

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan apa yang ada di lapangan.<sup>34</sup> Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Prosesnya meliputi beberapa tahap kunci: merumuskan pertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data langsung dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema-tema khusus menuju pola atau tema yang lebih umum serta menafsirkan makna dari temuan tersebut. Laporan akhir dalam penelitian kualitatif biasanya fleksibel dalam struktur. Karena itu, peneliti perlu mengutamakan pola pikir induktif, memperhatikan makna subjektif peserta, dan mampu menangkap serta menjelaskan kompleksitas masalah yang diteliti.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Innuddin et al., "SOSIALISASI INTERNET SEHAT, CERDAS, KREATIF DAN PRODUKTIF PADA MASYARAKAT KALIJAGA BARU," *Valid Jurnal Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram* 1, no. 3 (2023), <https://journal.stieamm.ac.id/vjp/article/download/305/194>.

<sup>35</sup> John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, 4th ed. (PUSTAKA PELAJAR, 2019). 4-5

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di MTsN 4 HSU, yang terletak di Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui persepsi guru Akidah Akhlak dalam penggunaan aplikasi ChatGPT sebagai asisten pengajaran.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitiannya adalah guru akidah akhlak yang mengajar di MTsN 4 Hulu Sungai Utara (HSU). Dan jumlah guru yang menjadi subjek berjumlah 3 orang, diantaranya ada 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

### **b. Objek penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti diantaranya:

- 1) Persepsi guru Akidah Akhlak tentang penggunaan aplikasi ChatGPT sebagai asisten pengajaran.
- 2) Manfaat penggunaan aplikasi ChatGPT dalam pengajaran Akidah Akhlak.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

- 1) Data primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan merupakan jenis data yang paling asli, tanpa perlakuan statistik. Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini adalah persepsi guru Akidah Akhlak dalam penggunaan ChatGPT sebagai asisten pengajaran, serta manfaatnya.

## 2) Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian disebut data sekunder. Ini dapat berasal dari referensi yang sama atau dari situs web.<sup>36</sup> Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, jurnal ataupun artikel yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti.

### b. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data, maka diperlukan sumber data yaitu guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Serta bisa dengan dokumentasi ataupun informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan secara umum yaitu menggunakan:

---

<sup>36</sup> Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019), <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.

a. Teknik Wawancara.

Salah satu metode yang paling umum untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan sejumlah besar informasi dari responden dalam berbagai konteks dan situasi.

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melaksanakannya dengan berbagai cara: tatap muka langsung, melalui telepon, atau dalam bentuk *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang biasanya melibatkan sekitar enam sampai delapan peserta per kelompok. Wawancara jenis ini umumnya memakai pertanyaan terbuka yang tidak terstruktur, sehingga memberi ruang bagi partisipan untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan opini mereka secara lebih leluasa dan mendalam.<sup>37</sup>

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para partisipan untuk memastikan bahwa proses pengajuan pertanyaan berlangsung lebih tepat dan jelas. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menyampaikan informasi secara langsung, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban yang lebih rinci dan mendalam terhadap setiap pertanyaan yang diajukan.

b. Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat

---

<sup>37</sup> W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. 254

grand tour observation. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.<sup>38</sup>

Observasi kualitatif merupakan metode di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku serta aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam proses ini, peneliti mencatat berbagai temuan, baik secara terstruktur maupun semi-terstruktur, misalnya dengan menyiapkan pertanyaan tertentu yang ingin digali selama pengamatan berlangsung. Peneliti kualitatif juga dapat mengambil berbagai peran, mulai dari pengamat yang tidak terlibat hingga partisipan penuh dalam kegiatan yang diamati. Umumnya, observasi ini bersifat terbuka (open-ended), sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan umum yang memberikan kebebasan kepada partisipan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara lebih luas.

### c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui peninjauan langsung terhadap berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui teknik ini berfungsi untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara dalam penelitian

---

<sup>38</sup> Zhahara Yusra et al., "PENGELOLAAN LKP PADA MASA PENDMIK COVID-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

kualitatif, sehingga informasi yang dihimpun menjadi lebih komprehensif dan dapat mendukung analisis yang dilakukan.<sup>39</sup>

Selama proses penelitian, peneliti juga dapat mengumpulkan berbagai dokumen kualitatif (*qualitative documents*) sebagai sumber data. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik, seperti koran, artikel, atau laporan resmi, maupun dokumen pribadi, seperti buku harian, catatan pribadi, surat, dan e-mail.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **a. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Hulu Sungai Utara. Proses wawancara ini dilakukan baik secara terstruktur maupun semi-terstruktur dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai pandangan guru terkait pemanfaatan Artificial Intelligence ChatGPT sebagai alat bantu pengajaran, termasuk berbagai manfaat yang dirasakan selama proses belajar mengajar.

### **b. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan langsung di MTsN 4 Hulu Sungai Utara untuk mengamati cara pengajaran Akidah Akhlak dan pemanfaatan Artificial Intelligence ChatGPT sebagai alat bantu mengajar. Dalam

---

<sup>39</sup> Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52: 449, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

aktivitas ini, penulis mengamati bagaimana guru memanfaatkan ChatGPT, baik itu dalam menyiapkan materi, menyusun soal, maupun dalam mendukung proses belajar mengajar di kelas.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung yang mencakup pengumpulan berbagai informasi terkait penggunaan AI ChatGPT sebagai asisten dalam pengajaran pada pembelajaran Akidah Akhlak. Di samping itu, dokumentasi juga mencakup catatan atau rekaman aktivitas belajar, serta bukti pemanfaatan ChatGPT oleh guru selama proses pengajaran berlangsung. Data tersebut kemudian dilengkapi dengan informasi tentang keadaan lingkungan sekolah, serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah, menata, dan mengorganisasi data yang dikumpulkan secara sistematis dari observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik yang dikaji serta menyampaikan hasil penelitian agar orang lain dapat memahaminya. Dengan cara itu, peneliti kemudian dapat menafsirkan dan menemukan makna dari data yang telah mereka analisis dengan cara ini.

Teknik analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

- a. Reduksi Data, adalah proses menggabungkan dan memilih data dengan fokus pada informasi yang paling penting dan menyisihkan yang tidak penting. Pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan dari catatan lapangan adalah semua tindakan yang dilakukan pada tahap ini. Tidak hanya memilih data, reduksi data adalah bagian dari proses analisis. Tujuannya adalah untuk mencapai kesimpulan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan dengan mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data secara sistematis. Reduksi data adalah proses menyaring dan meringkas informasi dengan fokus pada elemen-elemen yang paling penting, lalu mengarahkan ke tema atau pola tertentu, serta mengabaikan data yang tidak relevan. Melalui proses ini, informasi menjadi lebih terorganisir dan lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan proses pengumpulan atau pencarian data saat diperlukan. Dalam pelaksanaannya, reduksi data juga dapat didorong oleh penggunaan alat elektronik, seperti komputer, dengan

memberikan kode pada segmen-segmen tertentu agar data lebih mudah tersusun.<sup>40</sup>

- b. Penyajian Data, adalah tahap penting dalam analisis data kualitatif, karena membantu mengatur data secara terstruktur dan bermakna. Pada tahap ini, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian mereka dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti uraian naratif, tabel, bagan, atau grafik yang menunjukkan bagaimana fenomena-fenomena yang dikaji berhubungan satu sama lain. Menurut Miles dan Huberman. Teks naratif digunakan paling sering dalam penelitian kualitatif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>41</sup>
- c. Pengambilan Kesimpulan, dilakukan setelah proses pengumpulan data di lapangan selesai, yang berarti peneliti harus berusaha memahami setiap informasi yang mereka kumpulkan. Hasil dari seluruh proses penelitian, tahap ini sangat penting. Penarikan kesimpulan memiliki tujuan utama untuk menentukan jalan penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, kesimpulan yang dibuat tidak boleh didasarkan pada asumsi atau keinginan peneliti semata; mereka harus didasarkan pada

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*, 27th ed. (ALVABETA, 2018). 338

<sup>41</sup> Sugiyono., 341

temuan lapangan dan data yang akurat.<sup>42</sup> Hasil dari penelitian kualitatif diharapkan mampu mengungkap temuan baru yang belum teridentifikasi sebelumnya. Hasil penelitian dapat berupa penjelasan atau ilustrasi mengenai suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, kemudian menjadi lebih teratur dan mudah dipahami setelah melalui proses analisis. Di samping itu, temuan penelitian juga bisa mengindikasikan adanya hubungan kausal maupun interaktif, bahkan berpotensi berkembang menjadi hipotesis atau teori baru.<sup>43</sup>

#### **H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik dalam studi kualitatif yang dimanfaatkan untuk menguji serta menjamin keabsahan informasi dengan cara meneliti dari sejumlah perspektif yang berbeda.

Triangulasi sumber merupakan metode validasi data dengan menggunakan aneka ragam sumber atau narasumber dalam pengumpulan informasi. Penerapan teknik ini dapat menaikkan kredibilitas data apabila informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber disandingkan selama penelitian. Oleh karena itu, temuan yang didapat merupakan hasil dari analisis data yang telah dikonfirmasi melalui berbagai sumber. Dalam triangulasi sumber, peneliti bertujuan membandingkan keterangan dari

---

<sup>42</sup> Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

<sup>43</sup> Sugiyono., 345

setiap narasumber untuk mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan informasi demi menelusuri akurasi data. Singkatnya, triangulasi sumber adalah proses verifikasi silang data dengan mencocokkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya.

Triangulasi yang kedua, yang disebut triangulasi teknik, digunakan untuk menguji seberapa valid data dengan cara mengonfirmasi kebenaran informasi yang berasal dari sumber yang identik melalui pendekatan yang berbeda. Ini berarti, para peneliti menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data guna mendapatkan informasi dari satu sumber yang serupa. Dalam aplikasi nyata, peneliti bisa menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyatukan hasilnya untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih tepat dan dapat diandalkan.

Triangulasi yang ketiga merupakan triangulasi waktu, suatu metode yang menekankan bahwa waktu saat data dikumpulkan bisa berpengaruh terhadap tingkat keandalan informasi yang didapat. Contohnya, data yang diperoleh di pagi hari melalui wawancara cenderung lebih kredibel karena narasumber masih berada dalam keadaan segar dan belum banyak terpengaruh oleh berbagai kegiatan atau permasalahan. Dengan demikian, validitas data dapat diuji dengan cara mengulangi proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu dan konteks yang berbeda. Jika ada perbedaan hasil yang muncul, maka proses pengumpulan data harus diulang berkali-kali

sampai diperoleh data yang konsisten dan dapat dipastikan kebenarannya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, 10 (September 2024): 828-829, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.